

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX-A SMP NEGERI 3 PARINGIN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG

Meina Noriyana

SMPN 3 Paringin Kabupaten Balangan

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-A SMPN 3 Paringin, materi bangun ruang sisi lengkung dengan menggunakan media dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-A SMPN 3 Paringin tahun pelajaran 2013/2014, berjumlah 17 Orang. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dikelas dan instrumen tes untuk mengetahui tingkat pemahaman/hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap pertemuan diakhiri dengan pelaksanaan tes sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa materi bangun ruang sisi lengkung pada pelajaran matematika. Hasil Penelitian menyatakan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat (1) Meningkatkan aktivitas siswa dengan kategori aktif, (2) Meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dengan ketuntasan individual dari 7 siswa menjadi 15 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-A SMPN 3 Paringin sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternative model pembelajaran matematika dan dapat disarankan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika.

Kata Kunci : Jigsaw, aktivitas dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman sebagai pengajar di kelas IX-B SMP Negeri 3 Paringin menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa cenderung rendah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada materi bangun ruang sisi lengkung pada tahun pelajaran 2012/2013 hanya 35% siswa yang tuntas. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah berkaitan dengan proses belajar di kelas. Dalam hal ini siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Diantaranya selama proses pembelajaran berlangsung hanya sedikit siswa yang berani bertanya kepada guru, hanya sedikit siswa yang berani mengajukan diri untuk mengerjakan soal ke depan kelas kecuali ditunjuk oleh guru, saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak tahu beberapa istilah matematika atau pengetahuan prasyarat yang sebenarnya didapatkan pada pelajaran sebelumnya, selain itu juga buku paket yang disediakan sekolah yang diijinkan untuk dipakai dan dibawa pulang tidak dimanfaatkan siswa untuk mempelajari materi baru, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran materi bangun ruang sisi lengkung, guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak dalam materi bangun ruang sisi lengkung, sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan media yang sesuai, karena menurut Mulyasa (2005:47) suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Sehubungan hal itu menurut Suharta (2001:1) dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Siswa mengalami kesulitan belajar matematika di kelas. Akibatnya, siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memberdayakan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat diperlukan, model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Salah satu model yang tepat dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang muncul dalam hal ini adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan dengan media dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IX-A SMPN 3 Paringin materi bangun ruang sisi lengkung, apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX-A SMPN 3 Paringin materi bangun ruang sisi lengkung.

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa kelas IX-A SMPN 3 paringin melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe Jigsaw dan media pembelajaran, meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IX-A SMPN 3 Paringin melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe Jigsaw dan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IX-A SMP Negeri 3 Paringin, semester ganjil, tahun pelajaran 2013-2014. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX-A SMP Negeri 3 Paringin, untuk mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi lengkung dan dilaksanakan pada bulan Juni 2013 sampai dengan bulan Nopember 2013.

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, dimulai dari Juni sampai Nopember 2013. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 3 Paringin Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru. Dimana tugas peneliti yang bertindak sebagai guru ini bertugas dalam menyiapkan bahan ajar, menyusun instrumen atau soal dan melakukan validasi soal, menyusun kelompok kooperatif, menetapkan indikator dan membuat rencana pembelajaran serta melaksanakan refleksi.

Penelitian ini direncanakan dengan 2 siklus dengan dengan 6 kali pertemuan. Berdasarkan uraian materi bangun ruang sisi lengkung maka penilaian siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan pada siklus II terdiri atas 3 kali pertemuan.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, yang tiap-tiap siklusnya mencakup tahapan berikut. Pelaksanaan tindakan kelas ini mengikuti model dari Kemmis dan Mc Taggart (1999: 6) yang terdiri dari empat komponen utama yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi tindakan, (d) refleksi tindakan. Tindakan yang digunakan adalah penerapan kombinasi pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan media benda asli. Selanjutnya disusunlah prosedur penelitian sebagai berikut:

Siklus I

a). Rencana Tindakan (Planning)

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-A SMP Negeri 3 Paringin dengan menggunakan media dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi bangun ruang sisi lengkung, peneliti membuat perencanaan yaitu : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menyiapkan media pembelajaran, Menyiapkan Lembar Kerja Siswa, Menyiapkan Instrumen Pengumpul Data, Penjelasan Prosedur Tindakan.

b). Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pendahuluan :

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

Kegiatan Inti:

- Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok ahli dalam bidang tabung, kerucut dan bola kemudian peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menggunakan rumus untuk menghitung luas selimut dan volume tabung, kerucut dan bola. Masing-masing kelompok berdiskusi. Setiap kelompok ahli diberikan media benda asli sesuai dengan bidang keahliannya, untuk didiskusikan dalam kelompoknya.
- Guru memberikan Lembar Kerja Siswa, untuk dikerjakan dalam kelompok ahli. Kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut. Peserta didik kembali dalam kelompok asalnya dan saling bertukar pikiran, dan saling menjelaskan dari apa yang di peroleh ketika berdiskusi di kelompok ahlinya masing-masing.

- c. Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau setiap kelompok asal mempresentasikan mengenai cara menggunakan rumus untuk menghitung luas permukaan tabung, kerucut dan bola.
- d. Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam Lembar Kerja Siswa yang diberikan guru mengenai cara menghitung luas permukaan tabung, mengenai cara menghitung luas permukaan kerucut, mengenai cara menghitung luas permukaan bola.
- e. Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari Lembar Kerja Siswa yang diberikan guru mengenai penemuan rumus luas permukaan (sisi) tabung, mengenai penemuan rumus luas permukaan (sisi) kerucut, dan mengenai penemuan rumus luas permukaan (sisi) bola.
- f. Peserta didik mengerjakan soal-soal dari Lembar Kerja Siswa yang diberikan guru mengenai penghitungan luas permukaan (sisi) tabung, mengenai penghitungan luas permukaan (sisi) kerucut, dan mengenai penghitungan luas permukaan (sisi) bola.
- g. Peserta didik mengerjakan beberapa soal pada Lembar Kerja Siswa yang diberikan guru.
- h. Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari Lembar Kerja Siswa yang diberikan guru mengenai menghitung luas permukaan (sisi) tabung, mengenai menghitung luas permukaan kerucut, dan mengenai menghitung luas permukaan bola, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.

Penutup

- a. Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari.
- b. Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) yang belum terselesaikan/dibahas di kelas.

c) Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran. Observasi dilaksanakan terhadap : 1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi, 2) Penguasaan materi dilihat dari evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi setiap siklus dengan menggunakan ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual, 3) Hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh dari hasil LKS meliputi pengetahuan dan keterampilan proses yang ditetapkan secara kategorikal (Arikunto, 2006). Seluruh data hasil penelitian dicatat atau direkam untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi tahap kedua

d) Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini begitu juga hasil evaluasinya. Dari hasil data yang dicapai, maka guru dapat merefleksikan diri untuk tindakan kelas siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II ini didasari dari hasil refleksi pada siklus I. Masalah - masalah yang timbul pada siklus I ditetapkan alternatif pemecahan masalahnya dengan harapan tidak terulang pada siklus II menunjukkan belum tercapainya indikator ketercapaian pembelajaran maka siklus akan dilanjutkan, dan sebaliknya apabila refleksi pada siklus II telah menunjukkan tercapainya indikator ketercapaian pembelajaran maka siklus akan dihentikan.

Data penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam belajar dan langkah-langkah guru dalam mengelola pembelajaran dengan model Jigsaw.
2. Tes, teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang dicapai selama proses pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw yang dilakukan diakhir siklus.

Teknik analisis data dilaksanakan sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan sebagai berikut:

- a. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, pemaparan data, dan penyimpulan hasil analisis yang didasarkan pada hasil belajar proses dan hasil belajar psikomotor dari siswa.

- b. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif yang tertuju pada hasil belajar produk yang dilakukan secara deskriptif. Data ini berasal dari tes hasil belajar. Data tes hasil belajar diolah dengan menghitung ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Keterangan:

Ketuntasan individual: Jika siswa mencapai ketuntasan skor ≥ 70

Ketuntasan klasikal: Jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan skor ≥ 70

- c. Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterlaksanaan langkah-langkah selama pelaksanaan KBM yang berdasarkan model pembelajaran *jigsaw* yaitu menggunakan teknik analisis persentase yang dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

Tabel 1 Kriteria aktivitas siswa

Interval (%)	Kriteria
Aktivitas siswa < 25%	Tidak Aktif
26% - 45%	Kurang Aktif
46% - 65%	Cukup Aktif
66% - 85%	Aktif
86% - 100%	Sangat Aktif

Sumber: Adaptasi Riduwan, (2008:23)

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi semua komponen indikator kualitatif dan kuantitatif (Arikunto, 2006). Kedua indikator di atas dilihat dari peningkatan hasil siklus 1 ke siklus 2.

- a) Indikator kualitatif adalah bilamana aktivitas siswa telah mencapai kualifikasi aktif dari siklus 1 ke siklus ke 2. (Adaptasi Riduwan: 2008)
- b) Indikator kuantitatif adalah bilamana nilai siswa ≥ 70 , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika terdapat $\geq 85\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 . (Arikunto:2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil observasi terkait dengan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Aktivitas belajar siswa pada siklus 1

NO	INDIKATOR	% Aktivitas			Kriteria
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/siswa lain	36 %	51%	44%	kurang aktif
2	Memahami/ Mengerjakan LKS	43 %	51%	47%	cukup aktif
3	Bertanya/berdiskusi dengan guru	34 %	56 %	45 %	kurang aktif
4	Diskusi kelompok	40 %	56%	48 %	cukup aktif
5	Mempresentasikan hasil diskusi	27%	30%	29%	kurang aktif
6	Menyampaikan ide/menjawab pertanyaan	37%	40%	39%	kurang aktif
7	Membuat kesimpulan	27%	33%	30%	kurang aktif

Kelemahan aktivitas belajar siswa pada siklus pertama terletak pada 5 aspek yaitu mendengarkan/memperhatikan penjelasan, bertanya atau berdiskusi dengan guru, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan ide/menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan karena termasuk kriteria kurang aktif. Sedangkan pada 2 aspek yang lainnya sudah pada kriteria cukup aktif. Diharapkan pada siklus 2 aktivitas belajar siswa dapat meningkat menjadi aktif.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga, yang diikuti oleh 17 siswa adalah sebagai berikut

Tabel 3 Hasil belajar siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	< 70	10	59 %	Tidak Tuntas
2.	≥ 70	7	41 %	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar. Hal ini disebabkan pencapaian ketuntasan individual masih banyak dibawah KKM. Untuk mencapai ketuntasan secara klasikal maka diupayakan untuk meningkatkan kualitas aktivitas belajar siswa.

Refleksi berdasarkan evaluasi hasil observasi terkait dengan hasil belajar siswa maupun aktivitas belajar siswa maka perbaikan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa masih takut untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga guru harus menunjuk terlebih dahulu peserta didik untuk maju mewakili kelompoknya masing-masing. Hal ini diatasi dengan mengadakan game, bagi kelompok yang terlebih dahulu mempresentasikan akan mendapat hadiah.
- 2) Siswa tidak berani menyampaikan ide/ menjawab pertanyaan. Agar semua siswa mau menjawab pertanyaan, guru perlu memberi penguatan dan memberi saran pada siswa untuk berlatih mengungkapkan gagasannya, jika pertanyaannya salah akan dibantu memperbaikinya.
- 3) Siswa kurang bisa membuat kesimpulan, agar siswa mau menyimpulkan materi diakhir pembelajaran guru menyimpulkan terlebih dahulu kemudian siswa melanjutkan.
- 4) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga perlu perbaikan proses.

Hasil Penelitian Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok bangun ruang sisi lengkung. Peserta sudah bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Suasana kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik sudah terlihat aktif pada proses pembelajaran. Beberapa peserta didik sudah ada yang berani bertanya kepada guru perihal menyelesaikan lembar kerja siswa. Bahkan ada peserta didik yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru.

Tabel 4 Aktivitas belajar siswa pada siklus 2

NO	INDIKATOR	% Aktivitas			Kriteria
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru/siswa lain	53%	76%	65%	Cukup Aktif
2	Memahami/ Mengerjakan LKS	57%	74%	66%	Aktif
3	Bertanya/ berdiskusi dengan guru	60%	71%	66%	Aktif
4	Diskusi kelompok	56%	79%	68%	Aktif
5	Mempresentasikan hasil diskusi	56%	60%	58%	Cukup Aktif
6	Menyampaikan ide/menjawab pertanyaan	57%	77%	67%	Aktif
7	Membuat kesimpulan	53%	66%	60%	Cukup Aktif

Pada siklus 2 terjadi peningkatan pada semua aspek. Hal ini disebabkan pemahaman siswa dalam kerja kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode jigsaw yang sesuai arahan sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil belajar siswa pada siklus 2 yang dilaksanakan pada pertemuan kelima, yang diikuti oleh 17 siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil belajar siswa pada siklus 2

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	< 70	2	12 %	Tidak Tuntas
2.	≥ 70	15	88 %	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara klasikal siswa tuntas dalam belajar.

Refleksi berdasarkan evaluasi hasil observasi aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa, maka upaya yang harus dilakukan pada siklus 2 adalah :

1. Mengurangi intervensi selama proses pembelajaran
2. Memberikan lebih banyak kesempatan pada siswa untuk mengeksplor kemampuan. berfikirnya dengan memanfaatkan media pembelajaran.
3. Melakukan bimbingan lebih intensif pada setiap kelompok.

PEMBAHASAN

Pada siklus 1 rerata ketercapaian seluruh aspek yang dinilai setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi bangun ruang sisi lengkung sub materi menyebutkan unsur-unsur tabung, kerucut dan bola dan menghitung luas permukaan tabung, kerucut dan bola diperoleh rerata 40% termasuk kategori kurang aktif dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 41%. Pada siklus 2 rerata ketercapaian aspek setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi bangun ruang sisi lengkung sub materi menghitung volume tabung, kerucut dan bola diperoleh rerata 70% termasuk kategori aktif dengan ketuntasan belajar mencapai 88%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dari siklus 1 ke siklus 2.

Penilaian terhadap aktivitas siswa dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran kooperatif, hasil analisis aktivitas pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat dipersentasikan sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Observasi aktivitas siswa siklus I dan II

NO	INDIKATOR	Rata-rata	
		siklus 1	siklus 2
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru/siswa lain	44 %	74 %
2	Memahami/ Mengerjakan LKS	47 %	75 %
3	Bertanya/ berdiskusi dengan guru	45 %	70 %
4	Diskusi kelompok	48 %	68 %
5	Mempresentasikan hasil diskusi	29 %	68 %
6	Menyampaikan ide/menjawab pertanyaan	39 %	67 %
7	Membuat kesimpulan	30 %	66 %

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini membuat siswa lebih mudah mengerti dan memahami tentang bangun ruang sisi lengkung, seperti pernyataan Ruseffendi (1993:141) bahwa media pembelajaran alat bantu untuk mempermudah siswa memahami konsep matematika. Dengan Pembelajaran koperatif tipe jigsaw ini meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat diketahui dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Hasil peningkatan ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7 Ketuntasan belajar pada siklus 1 dan 2

	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	41 %	88 %
Tidak Tuntas	59 %	12 %

Berdasarkan Tabel 7 ketuntasan hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilaksanakan pada siklus I dapat diketahui, terdapat 7 siswa yang tuntas atau 41% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 59% dengan demikian kelas tersebut tidak tuntas secara klasikal karena siswa yang tuntas kurang dari 85%. Sedangkan pada siklus II terjadi perubahan peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I yaitu diketahui dari 17 siswa, terdapat 15 siswa atau 88% siswa yang tuntas dan hanya ada 2 siswa atau 12 % siswa dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelas tersebut tuntas secara klasikal karena lebih dari 85% siswa mencapai skor ≥ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini terjadi juga pada penelitian yang dilakukan oleh Retno Widati (2010).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IX-A SMPN 3 Paringin melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I ke siklus II sangat bagus.
2. Peningkatan hasil belajar kelas XI-A SMPN 3 Paringin melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I ke siklus II sangat bagus. Ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 65%, sedangkan Ketuntasan belajar pada siklus 2 adalah 88%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Adaro Bangun Negeri yang telah memberikan dana, ilmu dan fasilitas dalam penulisan dan publikasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pembelajaran Matematika SMP & MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kalender Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati dan Mudjono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- J. Alder, Montimer dan Van Doren, Charles. 2006. *How to Read a book, cara jitu mencapai puncak tujuan membaca*. Jakarta: iPublishing.
- Latuheru, 1993. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Kini*. Ujung Pandang: FKIP Ujung Pandang.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ruseffendi, 1993. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Sadiman, A.S., dkk., 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali Sholeh, Muhammad. 1998. *Pokok-pokok Pengajaran Matematika Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.

Noriyana, *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-A SMPN 3 Paringin*86

Sudijono, 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharta, I Gusti Putu. 2001. *Matematika Realistik: Apa dan Bagaimana?*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.